

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan sebagai sebuah pendekatan penelitian. Menurut Waruwu (2023, hlm. 2898) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menjelaskan dan memaparkan mengenai fenomena, gejala, dan kondisi sosial tertentu melalui penggunaan kata-kata atau narasi. Dalam penelitian tersebut, peneliti merupakan instrumen kunci, sehingga diperlukan penguasaan teori yang baik guna mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta-fakta yang terjadi. Sedangkan Fiantika dkk. (2022, hlm. 5) menyatakan bahwa kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan guna memahami atau mengkaji gejala-gejala tertentu. Gejala atau fenomena tersebut umumnya berasal dari subjek penelitian, baik itu terkait apa yang ia rasakan maupun hal-hal yang ia alami secara langsung, seperti dalam halnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan sebagainya yang secara keseluruhan dideskripsikan melalui kata-kata dan dalam kondisi yang nyata.

Bogdan dan Taylor (dalam Pahleviannur dkk., 2022, hlm. 9) mengartikan kualitatif sebagai suatu proses yang menimbulkan data deskriptif berbentuk kata-kata yang tertulis maupun lisan dari informan dan perilaku-perilaku yang diamati. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mengungkap dan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi secara alamiah melalui pemanfaatan metode ilmiah, dan disajikan secara deskriptif.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini ialah didasari oleh beberapa hal, di antaranya: (1) melalui pendekatan kualitatif ini peneliti mampu mengamati secara seksama terkait implementasi program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* di SMA Negeri 2 Cibinong, (2) peneliti dapat menganalisis secara langsung terkait peran program *Roadmap Of Outstanding* dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMA Negeri 2 Cibinong, (3) peneliti dapat mengemukakan dan menilai berbagai

hasil temuan terkait dampak yang ditimbulkan setelah diterapkannya program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* di SMA Negeri 2 Cibinong, (4) peneliti mampu memahami bagaimana fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung dari proses observasi maupun wawancara, sehingga dapat menghasilkan dan menyajikan data secara akurat.

3.1.2 Metode Penelitian

Studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Ditinjau secara bahasa, studi kasus adalah terjamahan yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Menurut kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, kata “*Case*” memiliki arti sebagai: (1) contoh terkait adanya kejadian sesuatu, (2) kondisi yang aktual dari suatu keadaan atau situasi, (3) lingkungan atau kondisi tertentu mengenai orang atau bahkan sesuatu hal lainnya (Rusandi dan Rusli, 2021, hlm. 3). Menurut Creswell (2016, hlm. 19), studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif di mana peneliti mengkaji secara mendalam terkait sebuah kasus yang dapat berupa program, kejadian, aktivitas, proses, satu individu atau beberapa individu.

Stake (dalam Pahleviannur dkk., 2022, hlm. 71) mengatakan bahwa studi kasus merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan secara mendalam bagaimana keunikan atau yang menjadi ciri khas dalam kasus yang diteliti oleh peneliti tersebut. Adapun objek yang umumnya diambil dalam studi kasus ialah bersifat aktual atau kontemporer, yaitu sedang berlangsung atau sudah berlangsung namun masih meninggalkan dampak maupun pengaruh yang luas, kuat, atau khusus ketika penelitian tersebut dilakukan (Rangkuti, 2016, hlm. 113).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas, maka dasar penggunaan metode studi kasus di dalam penelitian ini ialah bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh data secara lebih mendalam sesuai fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait implementasi program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* di SMA Negeri 2 Cibinong. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan menganalisis secara mendalam terkait peran dan dampak program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* di SMA Negeri 2 Cibinong.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam konteks penelitian kualitatif, partisipan penelitian adalah subjek yang terlibat langsung atau ikut berperan serta dalam kegiatan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria yang termasuk ke dalam partisipan penelitian ialah subjek yang berada di lingkungan SMA Negeri 2 Cibinong atau subjek yang terlibat langsung dalam program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* di SMA Negeri 2 Cibinong. Lebih lanjut, kriteria partisipan dalam penelitian ini juga ialah subjek yang mempunyai wawasan terhadap *bullying* dan program pencegahan *bullying* di sekolah, salah satunya program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)*. Dengan demikian, partisipan yang terdapat dalam penelitian ini di antaranya:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan Penelitian	Jumlah
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Cibinong	1 Orang
Guru SMA Negeri 2 Cibinong	1 Orang
Siswa Agen Perubahan SMA Negeri 2 Cibinong	2 Orang
Akademisi	1 Orang
Jumlah	5 Orang

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan. Adapun tempat yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Cibinong yang beralamatkan di Jalan Karadenan Nomor 5, Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Hal itu didasari karena penerapan program *roots* ini masih memasuki masa implementasi nasional bertahap untuk seluruh jenjang SMP, SMA, dan SMK di Indonesia. Dengan kata lain, penerapan program ini belum sepenuhnya ada dan menyeluruh di setiap sekolah-sekolah wilayah Indonesia, termasuk di Cibinong, Kabupaten Bogor. Oleh karena itu, dengan melihat adanya pelaksanaan program *roots* di SMA

Negeri 2 Cibinong menjadikan keunikan tersendiri bagi sekolah tersebut yang pada akhirnya di sisi lain menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk menyelenggarakan eksplorasi terkait bagaimana pelaksanaan program *roots* di sekolah tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana peran program *roots* dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* siswa di sekolah dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya penerapan program *roots* di sekolah tersebut.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti tentunya menentukan terlebih dahulu terkait fokus penelitian yang akan dikaji. Setelah selesai menentukan fokus penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menuangkan gagasan penelitian ke dalam sebuah bentuk proposal skripsi dan mendiskusinya bersama para dosen pembimbing.

3.3.2 Tahap Prosedur Perizinan Penelitian

Tahapan perizinan penelitian merupakan sebuah proses yang tentunya wajib dilaksanakan oleh peneliti sebagai bentuk pemenuhan syarat administratif untuk melaksanakan penelitian. Dalam tahapan perizinan penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang nantinya akan dikirimkan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
2. Mengajukan syarat permohonan izin penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI guna mendapatkan surat rekomendasi untuk diajukan kepada Rektor UPI.
3. Menyampaikan surat perizinan penelitian dari UPI kepada pihak yang bersangkutan, yaitu sumber penelitian.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan tahapan ini, peneliti tentunya sudah menyiapkan berbagai hal yang dapat menunjang keberhasilan proses

pelaksanaan penelitian, seperti lembar observasi, pedoman atau daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada informan penelitian, serta dokumentasi. Adapun langkah pertama yang dilaksanakan oleh peneliti dalam tahapan ini ialah melakukan observasi terkait fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya melakukan wawancara bersama para informan penelitian. Apabila observasi dan wawancara sudah dilaksanakan, maka langkah terakhir dalam tahapan ini ialah melengkapi hasil pengumpulan data dengan dokumentasi yang caranya didapat melalui dokumen atau arsip-arsip tertulis, foto-foto, dan sebagainya.

3.3.4 Tahap Akhir Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memaparkan temuan penelitian yang didapatkan ketika di lapangan.
2. Membahas hasil temuan penelitian.
3. Melakukan penarikan kesimpulan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya, teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang sangat strategis pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dikatakan demikian, karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224 – 225), pengumpulan data umumnya bisa dilakukan sebagai berikut:

1. Setting
Data pada umumnya bisa dikumpulkan pada setting yang bersifat alamiah, seperti di lingkungan tertentu dengan berbagai subjek penelitian, seminar, diskusi, dan sebagainya.
2. Sumber Data
Terdapat sumber data primer maupun sekunder yang dapat menghasilkan data penelitian. Sumber data primer misalnya hasil wawancara dari informan penelitian. Sedangkan contoh sumber data sekunder biasanya data yang ditemukan melalui berbagai macam dokumen.

3. Cara atau Teknik

Pengumpulan data penelitian umumnya bisa dilakukan melalui berbagai macam teknik, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan sebagainya.

Ditinjau dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Pengamatan atau biasa disebut dengan observasi pada umumnya merupakan suatu aktivitas atau kegiatan dalam mengumpulkan data penelitian melalui penggunaan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya, seperti indra pendengaran, indra perasa, indra penciuman, dan sebagainya. Dengan kata lain, seseorang yang melakukan observasi tidak hanya dilakukan dengan panca indra mata saja, tetapi bisa juga dengan melibatkan berbagai macam panca indra lainnya dalam mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitiannya, seperti apa saja informasi yang telah dia dapatkan melalui indra pendengarannya, apa saja informasi yang ia dapat ketika mencium sesuatu dengan panca indra penciumannya, dan sebagainya (Pahleviannur dkk., 2022, hlm. 110).

Selanjutnya, observasi dapat didefinisikan juga sebagai suatu proses dalam melihat atau mencermati sesuatu hal, serta secara struktur merekam perilaku yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, observasi memfokuskan pada timbulnya perilaku yang dapat dilihat langsung oleh indra penglihatan maupun pendengaran, bisa diukur ataupun dihitung, yang dengan hal itu diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan yang dicapai dalam penelitian. Adapun maksud dan tujuan diadakannya observasi ialah untuk menggambarkan secara deskriptif bagaimana lingkungan yang diamatinya, seperti aktivitas aktual atau sedang berlangsung, keterlibatan dari individu dalam lingkungan tersebut berikut dengan aktivitas dan perilaku yang ditampakkan, serta makna kejadian sesuatu menurut perspektif individu yang memiliki keterlibatan dalam lingkungan tersebut (Sidiq dan Chairi, 2019, hlm. 68).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, observasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan dalam mengumpulkan data penelitian dengan cara melihat, mengamati ataupun mencermati sesuatu hal, serta mencatat berbagai perilaku yang tampak secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, tujuan adanya observasi ialah dimaksudkan untuk mengamati secara langsung bagaimana implementasi program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* di SMA Negeri 2 Cibinong dan bagaimana peran program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* dalam mencegah perilaku *bullying* siswa di SMA Negeri 2 Cibinong. Lebih lanjut, teknik observasi diperlukan juga untuk mengamati secara langsung bagaimana dampak yang ditimbulkan setelah diterapkannya program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* di SMA Negeri 2 Cibinong.

3.4.2 Wawancara

Teknik mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian dapat disebut dengan wawancara (Rahmadi, 2011, hlm. 75). Stewart dan Cash (dalam Sidiq dan Chairi, 2019, hlm. 60 – 61) mengartikan wawancara sebagai suatu hal yang bersifat interaksional. Dikatakan demikian, karena dalam proses wawancara tersebut terjadi proses pertukaran ataupun pembagian peran, keyakinan, tanggung jawab, informasi, dan motif. Wawancara juga bukanlah suatu aktivitas yang mana di dalamnya terdapat satu individu saja yang bertugas mengawali sebuah pembicaraan, sedangkan individu lainnya hanya mendengarkan. Dengan kata lain, wawancara sejatinya merupakan sebuah forum yang bersifat interaksional yang mana di dalamnya terjadi pertukaran informasi antara pihak pewawancara dengan pihak yang menjadi narasumber.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dipahami bahwa wawancara adalah salah satu bagian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara semi struktur merupakan jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti. Adapun yang dimaksud dengan wawancara semi struktur adalah salah satu jenis wawancara yang dikategorikan sebagai *in depth interview*, yang

mana di dalam praktiknya lebih terkesan tidak kaku dibanding wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang secara terbuka atau luas, di mana pihak yang menjadi narasumber tersebut akan dimintai berbagai argumen atau ide-idenya (Wilinny dkk., 2019, hlm. 3). Dengan demikian, dasar pemilihan jenis wawancara semi struktur dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang mendalam, sehingga diharapkan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian dapat terjawab secara efektif dan akurat.

Selanjutnya, penelitian ini melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, yaitu akademisi, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 2 Cibinong, guru SMA Negeri 2 Cibinong, dan siswa agen perubahan dalam program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* di SMA Negeri 2 Cibinong. Melalui wawancara terhadap informan-informan tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai implementasi program program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* di SMA Negeri 2 Cibinong. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh informasi mengenai peran dan dampak dari penerapan program *Roadmap Of Outstanding Educators (Roots)* di SMA Negeri 2 Cibinong.

3.4.3 Dokumentasi

Pada umumnya, informasi tidak hanya didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi, tetapi bisa juga didapatkan melalui berbagai macam dokumen, seperti catatan harian, surat, jurnal kegiatan, maupun foto-foto yang tersip (Pahleviannur dkk., 2022, hlm. 133). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240), dokumentasi adalah suatu teknik yang dipakai guna memperoleh informasi dalam berbagai bentuk gambar, tulisan-tulisan, ataupun karya yang bersifat monumental dari individu. Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperkaya data penelitian yang dapat dijadikan pelengkap wawancara maupun observasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah tahapan untuk menemukan dan menata secara terorganisir mengenai data atau informasi yang didapatkan dari hasil

pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini umumnya dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam sebuah kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menata ke dalam sebuah pola, memilah data yang dirasa penting, dan mana saja yang kiranya akan dipelajari, serta pembuatan kesimpulan, sehingga dengan ke semua itu diharapkan lebih mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013, hlm. 244). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data, di antaranya:

3.5.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 247) reduksi data adalah sebuah proses di mana peneliti melakukan perangkuman mengenai data-data yang diperoleh dari lapangan, memilah data mana saja yang kiranya penting, memfokuskan pada hal-hal yang kiranya relevan dengan sebuah topik penelitiannya, mencari sebuah tema maupun pola. Melalui kegiatan reduksi data ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran penelitian yang lebih konkret serta mempermudah tahapan selanjutnya dalam pengumpulan data.

3.5.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti ketika reduksi data selesai dilakukan. Tahapan ini dilakukan agar data yang didapat mampu diorganisasikan, tertata dalam sebuah pola yang berhubungan, sehingga dengan hal itu diharapkan data yang tersaji mampu dimengerti secara cermat. Selanjutnya apabila dikaitkan dengan konteks penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dibuat melalui bentuk tabel, *flowchart*, uraian singkat, grafik, *pictogram*, maupun sejenisnya (Sugiyono, 2013, hlm. 249).

3.5.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Dalam kaitannya dengan konteks penelitian kualitatif, kesimpulan umumnya berisikan berbagai temuan-temuan yang baru atau tidak pernah ditemukan sebelumnya. Hasil dari temuan itu biasanya dapat berbentuk pendeskripsian atau gambaran mengenai sebuah objek yang dulunya dirasa masih belum jelas, sehingga setelah dilaksanakannya penelitian hasilnya menjadi konkret atau jelas, misalnya dapat berbentuk hubungan sebab-akibat

(kausal) atau interaktif, hipotesis atau bahkan teori (Sugiyono, 2013, hlm. 252 – 253).

3.6 Validitas Data

Kaitannya dengan konteks penelitian kualitatif, validitas data dapat diartikan sebagai sebuah tingkat ketepatan antara data yang memang sebenarnya terjadi pada sebuah objek penelitian dengan hasil laporan data yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, suatu data penelitian kualitatif dapat dianggap valid apabila data tersebut memiliki kesesuaian atau ketepatan yang sangat baik antara hasil laporan data yang dilakukan oleh peneliti dengan apa yang memang sebenarnya terjadi pada sebuah objek penelitiannya. Lebih lanjut, validitas data atau uji keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif terdiri dari berbagai jenis, salah satunya uji kredibilitas (Nasution, 2023, hlm. 171).

3.6.1 Uji Kredibilitas

Terdapat berbagai macam cara yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam uji kredibilitas, di antaranya (Sugiyono, 2013, hlm. 270 – 276):

1. Perpanjangan Pengamatan

Menambah waktu pengamatan di lapangan dapat menimbulkan hubungan yang baik, transparansi, dan kepercayaan, sehingga dengan adanya hal itu diharapkan menghasilkan data yang lebih sempurna dari informan penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 271). Dikatakan demikian, karena data yang diperoleh dari informan tidak ada lagi yang ditutupi.

2. Meningkatkan Ketekunan

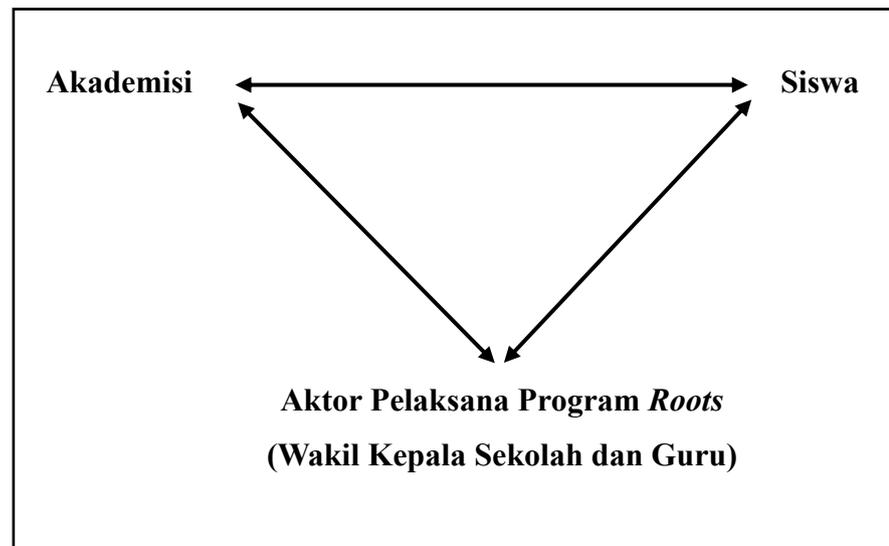
Meningkatkan ketekunan dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang ditujukan guna melaksanakan pengamatan secara lebih akurat dan berkelanjutan (Sugiyono, 2013, hlm. 272).

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah tahapan yang dimaksudkan untuk memperoleh data-data penelitian melalui berbagai cara, seperti sumber, waktu, dan teknik (Sugiyono, 2013, hlm. 273). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan teknik guna pengumpulan data.

a) Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan beberapa pihak yang akan menjadi sumber partisipan, yaitu akademisi, aktor pelaksana program *roots* di SMA Negeri 2 Cibinong (wakil kepala sekolah dan guru), serta siswa SMA Negeri 2 Cibinong.

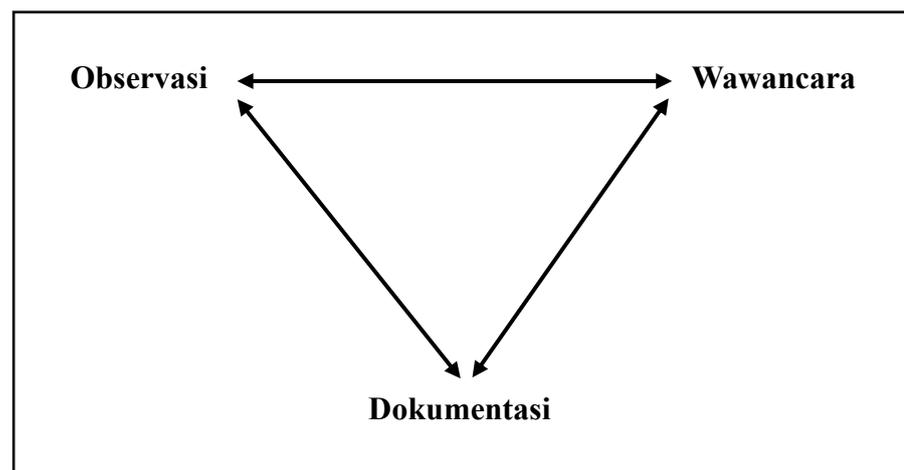


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Penelitian

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

b) Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Penelitian

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024)

4. Mengadakan *Member Check*

Tahapan ini dimaksudkan agar data yang diperoleh peneliti mampu memiliki kesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh sumber data, sehingga ketika peneliti melakukan penulisan laporan dapat memberikan hasil data-data yang valid (Sugiyono, 2013, hlm. 276).